

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan secara berproses melalui upaya pendidikan yang dimaknai sebagai sebuah tindakan yang dilakukan dengan sadar, terencana, dengan mengkondisikan suasana belajar dan proses belajar aktif dalam dimensi pengembangan seluruh potensi manusia (Noor, 2018). Bentuk pendidikan untuk mengoptimalkan potensi manusia dilakukan dalam wujud belajar. Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang relatif menetap, yang menyentuh dimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan kunci strategis dalam dunia pendidikan karena upaya ini merupakan sarana untuk mencerdaskan anak bangsa. Tidak akan ada pendidikan jika kita tidak belajar. Melalui belajar terdapat peningkatan pengalaman hidup dan hasil belajar.

Salah satu bentuk wujud terjadinya belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar dimaknai sebagai sebuah proses perubahan perilaku, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relatif menetap, yang dihasilkan secara berproses melalui pengalaman belajar. Hasil belajar ini merupakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar, baik sumber belajar orang (guru) dan sumber belajar lainnya, baik materi, lingkungan, metode, media (Kusumah, 2020). Interaksi yang efektif antara siswa dan sumber belajar akan mengkondisikan proses belajar yang kondusif yang menghasilkan hasil belajar yang optimal dan sebaliknya, interaksi yang tidak efektif akan menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal.

Dalam studi pendahuluan di SD Budi Mulia, diidentifikasi permasalahan mengenai hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Bahwa pada mata pelajaran IPA guru kurang mengeksplor metode inovatif dan hanya mengandalkan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Terlihat ketika peneliti mengobservasi kelas, siswa cenderung terlihat bosan dan mengantuk pada mata pelajaran IPA. Pemilihan mata pelajaran IPA dikarenakan materi dari mata pelajaran ini cenderung memerlukan praktik agar siswa lebih mudah memahami konteks pelajaran.

Data menunjukkan permasalahan hasil belajar terdapat pada konsep pada materi sifat dan perubahan wujud benda yang di mana guru menerapkan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda didapatkan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai standar kriteria minimal (KKM). Batas nilai yang telah ditentukan sekolah dalam pelajaran IPA adalah 75, tetapi terdapat siswa yang belum mencapai

KKM sebanyak 13 (65%) siswa dan sebanyak 7 (35%) siswa sudah mencapai KKM dari total keseluruhan 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang mencapai KKM masih kurang 65% dari jumlah siswa di kelas V.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tengah Semester IPA Siswa Kelas V 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V	20	75	≥ 75	7	35%	Tuntas
			< 75	13	65%	Tidak Tuntas

Berdasarkan pengamatan yang sudah terlihat juga bahwa dalam proses belajar mengajar di SD Budi Mulia sering di temukannya permasalahan di antaranya : (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajarannya, (2) Siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran berlangsung, (3) Pembelajaran kurang kreatif, (4) Kurangnya penggunaan alat peraga yang konkrit pada siswa. Dari permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Seharusnya guru dapat mengeksplor lebih dalam mengenai metode pembelajaran untuk bahan ajar selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen, yang dilakukan oleh (Khalida B. R., 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya (Hurit, 2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode ini juga dapat membantu siswa untuk mengetahui jawaban secara langsung dari teori-teori yang ada. Siswa juga akan mendapatkan pengalaman belajar yang baru serta dapat berpikir secara kritis (Juita, 2019). Maka dengan itu peneliti ingin menerapkan metode eksperimen sebagai metode dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Budi Mulia Pada Materi Zat Tunggal dan Campuran”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian yaitu “Cara meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Budi Mulia pada materi zat tunggal dan campuran”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu “Bagaimana penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Budi Mulia pada materi zat tunggal dan campuran?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan metode eksperimen pada materi zat tunggal dan campuran di kelas V SD Budi Mulia.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.
- b) Memberikan masukan kepada guru secara keseluruhan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah
Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA.
- b) Bagi Guru
Menambahkan pengetahuan baru tentang manfaat metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada materi zat tunggal dan campuran.